

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan positif dalam kehidupan sekarang maupun yang akan datang dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, Ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Di dalam pendidikan terdapat komponen yang harus berfungsi dengan baik, komponen tersebut terdiri atas pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat dan siswa itu sendiri (UU No.20 tahun 2003).

Pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Indonesia. Sampai saat ini telah banyak dikembangkan model pembelajaran inovatif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan IPA, namun model yang telah dikembangkan jarang di implementasikan di sekolah karena kualitas model-model pembelajaran yang dikembangkan masih diragukan oleh guru-guru di sekolah. Hal ini disebabkan pembelajaran IPA di kelas belum tercapai dengan baik. Dalam lingkungan belajar yang masih berpusat pada guru, peserta didik hanya menjadi penerima yang kurang aktif dan yang ditekankan bukan pemahaman konseptual melainkan menghafal dan mengingat. Oleh karena itu guru perlu menerapkan pembelajaran yang inovatif yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan sikap dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2017 di SDN 17 Bongomeme dengan jumlah siswa 20 orang dengan memiliki hasil belajar yang didapat oleh peserta didik seperti, peserta didik yang mampu hanya 52% yang mencapai nilai KKM yaitu 75 keatas dan peserta didik yang tidak mampu 47% dengan nilai KKM yaitu 65 kebawah. Hal ini disebabkan pada semua mata pelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan, serta model pembelajaran yang bersifat konvensional yakni model pembelajaran yang masih tradisional, atau sama halnya dengan metode ceramah

karena metode ini sejak lama digunakan untuk menjadi alat komunikasi antara guru dan peserta didik. Untuk itu perlu dilakukan inovasi dalam menentukan model atau metode dalam pembelajaran agar pola pikir yang konvensional menuju pola pikir yang inovatif. Melalui peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, agar peserta didik tidak hanya menoton kepada guru tetapi mereka dapat mencari informasi sendiri, hal ini mengakibatkan pembelajaran tidak berpusat kepada guru melainkan berpusat kepada peserta didik agar hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Jadi, pembelajaran IPA menuntut guru untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif demi tujuan utama IPA akan tercapai. Maka, untuk mencapai tujuan tersebut dapat menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA.

Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan Arends, (2008:41), Sedangkan Sanjaya, (2009:214) juga berpendapat bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang memberikan masalah kepada peserta didik dan peserta didik diharapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif. Sehingga pada pembelajaran ini peserta didik yang selalu aktif, guru hanya sebagai fasilitator dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran ini cocok untuk materi pembelajaran yang terkait dengan masalah yang nyata. Model pembelajaran berbasis masalah ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan membantu juga dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir, memecahkan masalah. Peran guru dalam pembelajaran ini harus lebih baik saat menjelaskan sesuatu agar peserta didik mampu memecahkan masalah mereka sendiri.

Dapat diperhatikan melalui ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran berbasis masalah antara lain: 1) pembelajaran diawali dengan pemberian masalah; 2) siswa berkelompok secara aktif merumuskan masalah; 3) mempelajari dan mencari sendiri materi yang berhubungan dengan masalah serta melaporkan solusinya. (Amir, 2009:12).

Dengan melihat hasil belajar yang didapat oleh siswa hanya 47% sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 17 Bongomeme”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil belajar peserta didik pada materi IPA masih rendah
- b. Kegiatan belajar guru didominasi oleh metode yang kurang efektif, sehingga peserta didik sering merasa bosan karena tidak terlalu dilibatkan selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Pembelajaran yang ada belum secara maksimal melibatkan peserta didik secara aktif sehingga hasil belajarnya rendah.
- d. Guru belum memberikan pembelajaran yang berbasis masalah sehingga peserta didik hanya menoton pada apa yang diberikan oleh guru

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 17 Bongomeme?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 17 Bongomeme

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan berharga bagi penulis, pendidik dan peserta didik. Manfaat dari penelitian tersebut dapat diuraikan berikut ini :

- 1) Bagi peserta didik
  - a. Adanya kebebasan bagi peserta didik untuk menemukan hal-hal baru bagi dirinya didalam pembelajaran IPA
  - b. Dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajarn berlangsung.
  - c. Dapat mempermudah penguasaan konsep, dan mmemberikan pengalaman yang nyata.
- 2) Bagi guru

Dapat menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar pesera didik melalui pembelajaran berbasis masalah

  - a. Memberi wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPA
- 3) Bagi sekolah
  - a. Menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode Pembelajaran berbasis masalah
  - b. Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah, khususnya pembelajaran IPA.